

Mosque Management Strategies In Increasing Convenience Of Congregations At Al Azhar Center Parepare Mosque

Iskandar
IAIN Parepare

Abstrak

JKMD

Jurnal Kajian Manajemen Dakwah

Penelitian ini membahas tentang strategi manajemen masjid Al Azhar Islamic Centre Parepare. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi manajemen masjid pada masjid Al Azhar Islamic Centre Parepare dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kenyamanan jamaah pada masjid Al Azhar Islamic Centre Parepare. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yaitu dari pengurus masjid dan jamaah masjid. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun teori yang digunakan, teori manajemen strategi dan teori analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus masjid Al Azhar Islami Centre Parepare menerapkan strategi manajemen melalui tahapan-tahapan yaitu (1) analisis lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi yang sangat membantu dalam menerapkan strategi manajemen di masjid Al Azhar Islamic Centre. (2) faktor pendukung yang terjadi pada masjid Al Azhar Islamic Centre Parepare yakni kerjasama dan komunikasi pengurus yang bagus, adanya dukungan dari jamaah dan juga didukung dengan anggaran keuangan yang cukup. Sedangkan faktor penghambat yakni pembenahan fasilitas masjid yakni tempat wudhu dan wc masjid yang saat ini belum terealisasi dan hambatan lainnya juga mengenai keamanan masjid.

Correspondence Email: iskandar@iainpare.ac.id

Abstract

Kata Kunci:

Manajemen;
Mesjid; Strategi;
kenyamanan
jamaah;

This study discusses the management strategy of the Al Azhar Islamic Centre Parepare mosque. The purpose of this study was to determine the implementation of mosque management strategies at the Al Azhar Islamic Centre Parepare mosque and to determine the supporting and inhibiting factors in increasing the comfort of worshipers at the Al Azhar Islamic Centre Parepare mosque. This type of research uses a qualitative approach in collecting data using the methods of observation, interviews and documentation. The data sources are from mosque administrators and mosque congregations. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion drawing. The theory used is strategic management theory and SWOT analysis theory. The results showed that the management of the Al Azhar Islami Centre Parepare mosque implemented a management strategy through the stages, namely (1) environmental analysis, strategy formulation, strategy implementation and strategy evaluation which were very helpful in implementing management strategies at the Al Azhar Islamic Centre mosque. (2) the supporting factors that occur at the Al

Azhar Islamic Centre Parepare mosque are good management cooperation and communication, the support from the congregation and also supported by an adequate financial budget. Meanwhile, the inhibiting factor is the improvement of mosque facilities, namely the wudhu and mosque toilets which have not yet been realized and other obstacles are also regarding the safety of the mosque..

PENDAHULUAN

Memahami masjid secara universal berarti memahaminya sebagai instrument sosial masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri. Keberadaan masjid merupakan salah satu aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Mengingat fungsinya yang strategis, maka perlu dilakukan pembenahan baik dari segi fisik bangunan maupun kegiatan pemakmurannya (Rifai & Fachruroji, 2005). Manajemen dalam masjid harus memiliki peran penting dalam mengatur setiap kegiatan dalam masjid agar setiap kegiatan tersebut dapat berjalan secara terorganisir dan teratur sehingga tercapainya suatu keinginan untuk meningkat kualitas masjid beserta dengan jamaahnya, dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah namun juga *centre of excellent* pembangunan umat melalui konsep pendidikan dakwah modern yang diterima dengan baik oleh masyarakat (Pamungkas, 2021)

Strategi merupakan pendekatan berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurung waktu tertentu. Strategi dalam segala hal digunakan untuk mencapai sebuah sasaran atau tujuan. Tujuan tersebut tidak akan mudah tercapai tanpa adanya strategi, karena pada dasarnya segala tindakan yang dilakukan itu tidak terlepas dari yang namanya strategi.

Mengelola masjid pada era sekarang ini sangat diperlukan ilmu dan keterampilan sehingga dalam pengelolaan masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, di bawah sistem strategi pengelolaan masjid secara professional sehingga umat Islam bisa berkembang kedepannya. Jika masjid semegah apapun tidak mempunyai strategi manajemen yang baik maka ia akan jauh dari peran dan fungsinya yang asasi serta tidak akan membawa pengaruh apapun bagi pemecahan problematika sosial (Mustafa, 2007). Strategi pengelolaan masjid adalah suatu usaha optimalisasi peran dan fungsi masjid agar kehadirannya dapat bermanfaat bagi jamaah dan masyarakat (Setyorini & Violinda, 2021). Selain itu, strategi pengelolaan masjid merupakan upaya optimalisasi peran dan fungsi masjid sehingga kehadirannya bisa memberi manfaat bagi jamaah dan masyarakat (Setyorini & Violinda, 2021)

Masjid Al Azhar Islamic Centre Parepare merupakan masjid yang berada dibawah naungan pemerintah kota Parepare, yang diserahkan kepada masyarakat untuk dikelola. Masjid ini merupakan pusat kegiatan ibadah masyarakat. Selain untuk tempat ibadah masjid Al Azhar Islamic Centre Parepare tersebut juga sebagai tempat mengembangkan keilmuan dakwah Islam, sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat, sebagai tempat dalam menyelenggarakan kegiatan hari besar Islam dan juga memiliki TPA/Madrasah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-

kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati (Moleong, 2004). Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subyek yang diteliti secara objektif, dan bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis dan karakteristik objek serta frekuensi yang diteliti secara tepat (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk mengkaji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 2000). Lokasi penelitian ini dilakukan di Masjid Al Azhar *Islamic Centre* Parepare, Jalan H. Agussalim, Kelurahan Mallusetasi Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah beberapa dari pengurus Masjid, dan jamaah Masjid Al Azhar *Islamic Centre* Parepare untuk mendapatkan data yang diperoleh menggunakan informasi dan catatan-tatatan mengenai manajemen Masjid dan struktur Masjid. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni terlibat langsung di lapangan penelitian, dengan kata lain bahwa peneliti akan melakukan penelitian lapangan (*field research*) agar memperoleh data-data yang akurat dan kredibel yang terkait dengan objek penelitian ini. Pada penelitian kualitatif di uji keabsahan dinyatakan data absah apabila memiliki empat kriteria yang digunakan, yaitu Keterpercayaan (*Credibility / Validitas Internal*) Penelitian, Keteralihan (*Transferability / Validitas Eksternal*), Kebergantungan (*Dependability / Reliabilitas*) dan Kepastian (*Confirmability / Objectivitas*). Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan.

LANDASAN TEORETIS

Setiap penelitian membutuhkan beberapa teori yang relevan untuk mendukung studi ini yang berkaitan dengan judul penelitian. Teori-teori yang terkait konsep manajemen masjid.

Manajemen Masjid

Secara umum manajemen dalam organisasi diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketelaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan (Munir & Ilahi, 2006). Fungsi-fungsi manajerial terdiri atas (Siagian, 2016):

1. *Planning* (Perencanaan)
2. *Organizing* (Pengorganisasian)
3. *Actuating* (Penggerakan)
4. *Controlling* (Pengawasan)

Masjid berasal dari bahasa Arab, sajada yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah. Dimasjid pulalah tempat terbaik melangsungkan shalat shubuh (Ayub, 2001). Bagi umat Islam masjid memiliki makna besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Masjid itulah disebut dalam al-Qur'an surah At-Taubah /09 : 108:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رَجُلٌ تُوْبُّ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ سُبْحٰنُ

الْمُطَهَّرِينَ

Terjemahan:

“Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar taqwa (masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih (Kementerian Agama RI, 2013).

Masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid memiliki fungsi antara lain (Siswanto, 2002):

1. Tempat Ibadah
2. Tempat Menuntut Ilmu
3. Tempat Pembinaan Jamaah
4. Pusat Da'wah dan Kebudayaan
5. Pusat Kaderisasi Umat
6. Basis Kebangkitan Umat Islam

Kenyamanan Jamaah

Kenyamanan adalah suatu kondisi pikiran yang mengekspresikan kepuasan terhadap lingkungan. defenisi “kondisi pikiran” berarti bahwa kenyamanan adalah fenomena psikologis, yang didasarkan pada kondisi fisik (lingkungan). Kenyamanan termal (thermal comfort) merupakan suatu keadaan pikiran manusia yang dimana mengekspresikan kepuasannya terhadap lingkungan atau situasi yang terdapat disekitarnya. Kenyamanan tersebut dirasakan tubuh bila terdapat suatu keseimbangan termal yang dimana panas yang dapat dihasilkan oleh tubuh setara dengan pelapasan dan perolehan panas pada tubuh (Hayati et al., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Strategi Manajemen Masjid Pada Masjid Al Azhar *Islamic Centre* Parepare

Menerapkan strategi manajemen masjid merupakan usaha optimalisasi peran dan fungsi masjid agar kehadirannya dapat dirasakan manfaatnya bagi jamaah khususnya dan masyarakat pada umumnya. Strategi manajemen masjid merupakan suatu proses kerja seseorang atau kelompok melalui tindakan tertentu tentang apa yang perlu dilakukan, metode serta hal-hal penunjang demi pencapaian tujuan tertentu. Secara umum strategi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui agar mencapai suatu tujuan dan berorientasi pada masa depan untuk berinteraksi guna mencapai sasaran.

1. Analisis Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris masjid, penulis dapat menjabarkan bahwa pengurus masjid melihat dari apa yang diinginkan jamaah dalam hal ini pengurus masjid selalu meminta masukan dari jamaah kira-kira apa yang perlu dibenahi, ketika mendapatkan masukan dari jamaah maka pengurus mencoba melaksanakan apabila perlu untuk dilaksanakan. Masukan dari para jamaah memang diperlukan agar keluhan para jamaah dapat didengar langsung oleh pengurus masjid sehingga apa yang menjadi keluhan jamaah bisa diatasi langsung oleh pengurus masjid apabila memang bisa dilaksanakan. Selain itu, strategi pengurus masjid yaitu berusaha untuk memperbaiki dan menyediakan kebutuhan jamaah, seperti menyediakan perlengkapan shalat yang bersih, dan melengkapi setiap perlengkapan masjid yang dibutuhkan.

2. Perumusan Strategi

Berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara masjid, penulis dapat menjelaskan bahwa sesuai dengan namanya yaitu Islamic Centre yang dapat diartikan sebagai pusat atau kiblat sebagai acuan oleh masjid lain dalam mengedukasi dan pembinaan masyarakat mengenai ilmu agama islam yang fungsinya memfasilitasi kebutuhan masyarakat muslim dalam beribadah, belajar serta bermusyawarah. Sebelum memulai kegiatan tentunya dimulai dengan mengadakan rapat atau pertemuan sesama pengurus sehingga apa yang menjadi masukan dari jamaah dapat dibicarakan dalam rapat tersebut. Apa yang menjadi tuntutan dari jamaah dapat dipertimbangkan dengan pengurus dan juga di pemerintah apa bila pertemuan itu sudah mendapat titik temu maka akan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dari pemerintah begitupun sebaliknya.

3. Implementasi Strategi

Berdasarkan penjelasan pengurus bahwa mengupayakan agar masjid Al Azhar *Islamic Centre* ini selalu dalam keadaan bersih setiap saat agar kiranya jamaah yang datang melaksanakan shalat berjamaah merasa nyaman pada saat shalat. Pengurus juga selalu memberikan gaji yang berbeda setiap pegawai kebersihan ada yang digaji perpekan ada juga yang perbulan. Kebersihan suatu masjid sangat diperlukan, karena masjid merupakan

tempat suci bagi umat islam sehingga masjid selalu dijaga kebersihannya agar orang yang datang untuk melaksanakan shalat dapat merasakan ketenangan apabila memasuki masjid. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara, penulis dapat menguraikan bahwa pembenahan masjid dalam hal ini baik dari segi infrastruktur baik dari skala besar maupun kecil memang membutuhkan anggaran atau biaya maka dari itu pengurus selalu berkoordinasi dengan pemerintah apabila ingin melakukan pembangunan dalam skala besar agar kiranya pengurus bisa mendapat bantuan berupa anggaran pembangunan adapun pembangunan berskala kecil pengurus hanya memanfaatkan sumbangan dari jamaah dan isi kotak amal masjid.

4. Evaluasi strategi

Evaluasi strategi merupakan tahap final dalam manajemen strategi. Para pengurus masjid sangat perlu mengetahui kapan strategi tidak dapat berjalan seperti yang duharapkan. Evaluasi strategi ialah alat untuk mendapatkan informasi. Semua strategi dapat dimodifikasi dimasa yang akan datang karena faktor internal dan eksternal secara selalu berubah berubah. pengurus masjid juga dalam hal ini berusaha untuk fokus dalam hal meningkatkan kenyamanan jamaah dalam beribadah di masjid. Dengan melakukan pertemuan untuk mengevaluasi apa-apa yang mesti dilakukan oleh pengurus masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Pada Masjid Al Azhar Islamic Center Parepare

Terdapat dua faktor pendukung yang mempengaruhi dalam pengembangan program kerja pengurus masjid yaitu faktor internal dan eksternal:

a. Faktor internal

Anggaran keuangan yang cukup

Keuangan masjid didapat dari kotak amal masjid yang diedarkan setiap hari jum'at yang dilakukan tiap satu kali dalam seminggu, dengan jumlah jamaah yang banyak sehingga memungkinkan perolehan dana dari kotak amal cukup banyak.

b. Faktor eksternal

1) Kerjasama dan komunikasi pengurus masjid sangat bagus

Kerja sama dan komunikasi yang baik pengurus masjid juga menjadi hal penting dalam mengelola masjid karena hal dapat mempengaruhi perkembangan masjid kedepannya.

2) Adanya dukungan dari jamaah apabila pengurus memiliki program

Dukungan dari jamaah juga sangat diperlukan pengurus masjid dalam melaksanakan program-program pengurus masjid yang ingin dilaksanakan karena apabila pengurus masjid melaksanakan suatu acara maka jamaah juga ikut berpartisipasi didalamnya

Dilihat dari faktor pendukung tersebut kerjasama antara pengurus dengan pengurus yang lain sangat baik baik dari segi komunikasi pengurus juga sangat baik sehingga apabila ada program yang ingin dijalankan bisa terlaksana dengan baik. Begitupun adanya dukungan jamaah yang merespon baik pada saat pengurus melaksanakan program tersebut dan juga didukung dengan anggaran keuangan yang cukup sehingga program yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai yang diinginkan

Adapun Faktor penghambat dalam meningkatkan kenyamanan jamaah pada masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare yaitu fasilitas masjid itu sendiri seperti halnya dengan tempat wudhu dan wc masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare berada dibelakang masjid berhubung karena banyaknya orang yang berdatang dari depan baik dari jamaah disekitaran masjid maupun orang yang sementara dalam perjalanan yang menyempatkan singgah sembari melaksanakan shalat di masjid. Selain itu, diperlukan keaman dalam masjid sehingga jamaah yang datang untuk melaksanakan shalat tidak lagi merasa takut akan kehilangan suatu barang dan juga diperlukan adanya kesadaran dari jamaah tersebut agar jamaah tidak sembarangan menaruh barang berharganya dilihat dari keadaan masjid yang selalu ramai akan orang yang keluar masuk masjid untuk shalat.

SIMPULAN

Pengurus masjid Al Azhar *Islami Center* Parepare menerapkan strategi manajemen masjid melalui beberap tahapan yakni analisis lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Tahapan ini yang diterapkan oleh pengurus masjid dalam mengatur strategi manajemen masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah masjid dan masyarakat. Setiap organisasi memiliki faktor pendukung dalam menjalankan roda organisasi sebagaimana yang terjadi di masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare diantaranya faktor pendukung yang terjadi pada masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare yakni kerjasama dan komunikasi pengurus yang bagus, adanya dukungan dari jamaah apabila pengurus memiliki program yang ingin dijalankan sehingga jamaah merespon baik pada saat pengurus melaksanakan program tersebut dan juga didukung dengan anggaran keuangan yang cukup sehingga program yang ingin dilaksanakan dapat berjalan sesuai yang diinginkan. Sedangkan faktor penghambat yakni pembenahan fasilitas masjid yakni tempat wudhu dan wc masjid yang saat ini tidak bisa terealisasi karena proses yang harus dijalani oleh pengurus terlalu panjang serta juga membutuhkan izin dari pemerintah daerah mengingat karena masjid ini merupakan

masjid pemerintah sehingga dalam hal pembangunan masjid juga tetap dikoordinasikan pada pihak pemerintah dan hambatan lainnya juga mengenai keamanan masjid

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2000). *Manajemen Penelitian* (4th ed.). PT. Rineka Cipta.
- Ayub, M. E. (2001). *Manajemen Masjid* (1st ed.). Gema Insani Press.
- Hayati, N., Rahman, A., & Setiawan, A. I. (2018). Implementasi Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(2), 20–21.
- Kementerian Agama RI. (2013). *Al-Quran dan terjemahnya* (1st ed.). Halim.
- Moleong, L. J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Munir, M., & Ilahi, W. (2006). *Manajemen Dawah*. Kencana.
- Mustafa, B. (2007). *Manajemen Masjid*. Ziyad Visi Media.
- Pamungkas, H. (2021). Peran Dan Inovasi Remaja Masjid Dalam Membuat Program Dakwah Modern Di Masjid Agung Jawa Tengah. *Jurnal Audience*.
<https://doi.org/10.33633/ja.v4i01.4383>
- Rifai, A. B., & Fachruroji, M. (2005). *Manajemen Masjid*. Benang Merah Press.
- Setyorini, N., & Violinda, Q. (2021). Pengelolaan dan Pengembangan Aset Masjid Sebagai Upaya Peningkatan Layanan Ibadah. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*.
<https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.6343>
- Siagian, S. P. (2016). *Fungsi-Fungsi Manajerial* (IX). PT. Bumi Aksara.
- Siswanto. (2002). *Panduan Pendahuluan Himpunan Jama'ah Masjid*. Pustaka Al-Kautsar.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>